

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu negara.¹ Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan. Pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan penduduk.

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.²

¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 1.

²Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.131.

Sebagai gambaran awal, maka data yang dicantumkan hanya 5 tahun data pengangguran terbuka yang terjadi di Kalimantan Selatan yang terdiri dari 13 Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2015.

Tabel 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2015

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Tanah Laut	4,93	4,05	2,99	2,93	4,53
Kotabaru	6,34	4,27	4,45	3,94	6,10
Banjar	4,35	2,56	2,57	3,29	3,44
Barito Kuala	4,17	4,39	3,24	2,21	1,99
Tapin	5,54	6,69	5,24	1,79	5,14
Hulu Sungai Selatan	5,63	5,67	4,22	2,64	2,84
Hulu Sungai Tengah	5,59	4,80	1,67	4,05	2,97
Hulu Sungai Utara	4,23	3,53	2,72	3,37	3,14
Tabalong	4,42	4,58	2,11	4,12	3,15
Tanah Bumbu	7,34	8,43	7,14	4,76	8,44
Balangan	1,70	3,81	2,72	1,34	4,31
Kota Banjarmasin	10,79	7,01	5,04	6,02	8,30
Kota Banjarbaru	9,56	8,46	2,59	5,35	5,67

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan, tahun 2017

Berdasarkan data dari 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan terlihat bahwa terjadi perubahan yang fluktuatif jumlah pengangguran dari tahun ke tahun. Namun dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, kota Banjarmasin menjadi kota dengan rata-rata pengangguran terbuka tertinggi di antara kabupaten/kota lainnya. hal ini terjadi karena Banjarmasin sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kalimantan Selatan.

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah pendidikan dan keterampilan yang rendah. Pendidikan dan keterampilan yang rendah tidak dibutuhkan oleh pihak badan usaha karena dengan pendidikan yang rendah dan keterampilan yang rendah tidak akan meningkatkan produktifitas kerja dan hasil

produksi.³ Sebaliknya semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Dengan tamatan pendidikan yang tinggi yang mempunyai mutu atau kualitas yang tinggi kesempatan bekerja semakin besar dengan begitu meminimalisir pengangguran yang ada.⁴ Untuk menunjukkan permasalahan awal, maka diperoleh data 5 tahun dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang akan menunjukkan persentase pengangguran yang didasarkan atas pendidikan formal tertinggi yang telah ditamatkan di kota Banjarmasin.

Tabel 1.2. Persentase Pengangguran Kota Banjarmasin Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Kategori Pengangguran Terbuka Tahun 2011-2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011	2012	2013	2014	2015
Tidak Pernah Sekolah/tidak tamat SD	12,78	19,31	3,92	7,28	10,49
SD	1,77	12,76	14,85	9,48	14,63
SLTP	33,03	16,74	38,34	35,69	14,19
SLTA Keatas	52,43	51,19	42,90	47,55	60,69

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan, tahun 2018

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pengangguran lebih di dominasi oleh tingkat pendidikan SLTA ke atas setiap tahunnya dengan angka 52,43 %, 51,19%, 42,90 %, 47,55 % dan 60,69% yang merupakan persentase tertinggi pengangguran yang dihasilkan dari jenjang pendidikan yang lain yang justru tingkat pendidikannya lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengangguran tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi lebih banyak daripada

³ *Ibid.*, hlm. 133.

⁴ Rosdiana, “Analisis Pengaruh Upah Minimum(UMP) dan Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2015”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm.18.

pengangguran yang berpendidikan rendah sehingga muncul yang namanya pengangguran terdidik.

Menurut BPS, bahwa tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SMA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Mereka yang berpendidikan SMA ke atas umumnya akan bekerja sesuai dengan keahlian dan pendidikan yang dimiliki. Jika pekerjaan yang tersedia tidak sesuai, mereka cenderung akan mencari pekerjaan yang lain. Permasalahan pengangguran terdidik muncul karena kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja.⁵

Hal ini menjadi masalah bagi pemerintah karena semakin banyak jumlah pengangguran terdidik maka mencerminkan bahwa pemerintah telah gagal dalam dua hal yaitu gagal dalam memperluas kesempatan kerja serta gagal dalam menerapkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja tetapi mengembangkan ataupun melatih kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Selain itu, penerapan upah minimum terutama untuk negara yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak seperti Indonesia akan mengakibatkan pertambahan pengangguran. Dengan adanya penerapan upah minimum di tiap Kabupaten/Kota justru akan mengurangi tingkat permintaan akan tenaga kerja yang justru pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran.

⁵ *Ibid.*, hlm.1.

Tabel 1.3 Data Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015

Tahun	UMP
2011	Rp 1.126.000
2012	Rp 1.225.000
2013	Rp 1.337.500
2014	Rp 1.620.000
2015	Rp 1.870.000

Sumber: BPS Provinsi Kalsel, tahun 2017

Berdasarkan data berikut digambarkan bahwa Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Teori ekonomi sudah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja itu lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang ada. Semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemampuan seseorang untuk bekerja atau menawarkan tenaga kerjanya.⁶ Berdasarkan wawancara dengan ibu Rohdiana Kurniawati selaku Kepala Diseminasi dan Layanan Statistik bahwa pengangguran terdidik (SLTA ke atas) cenderung selektif dalam memilih pekerjaan di karenakan mereka menginginkan pekerjaan yang aman seperti di kantor dengan upah yang tinggi.⁷

Selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat upah, pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang

⁶ Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE – YOGYAKARTA), hlm. 90.

⁷ Nordiana Kurniawati, Kepala Diseminasi dan Layanan Statistik, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, 15 Juni 2017.

dicapai masyarakat lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Sehingga kemakmuran yang dicapai masyarakatpun lebih rendah. Tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan turunnya Produk Domestik Bruto (PDB).⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik

Tabel 1.4. Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin Berdasarkan Harga Konstan 2000 Tahun 2011-2015

Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2011	13.740.231,40	5,15
2012	14.588.856,50	6,18
2013	15.600.542,30	6,93
2014	16.553.885,55	6,11
2015	17.512.275,69	5,79

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Gross National Product* (GNP) atau PDRB kota Banjarmasin dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami kenaikan tetapi tingkat pengangguran mengalami tren fluktuasi.

Dalam perspektif Islam, kerja (*'amal*) menyangkut segala aktivitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara Syar'i. ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya.⁹

⁸ Naf'an, *op.cit.* hlm. 147.

⁹ *Ibid.* hlm.138.

Islam pada dasarnya mewajibkan individu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun Allah telah berjanji akan menanggung rezeki semua makhluk-Nya, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Syarat yang paling utama adalah kita harus berusaha untuk mencari rezeki yang telah dijanjikan itu. Kewajiban bekerja telah ada dalam Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan sholat, dan bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”¹⁰

*Apabila telah ditunaikan sembahyang; jika kalian menunaikan shalat dan selesai mengerjakannya, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; maka menyebarkan kalian di bumi untuk berdagang dan melakukan kemashlahatan kalian, dan carilah karunia Allah; carilah nikmat dan anugerah Allah, sebab rezeki di tangan-Nya, Dia-lah yang memberi, Dia tidak menyia-nyiakan perbuatan seseorang dan tidak merugikan permintaan pendoa, dan ingatlah Allah banyak-banyak; ingatlah Tuhan kalian banyak-banyak dengan lisan dan hati, bukan hanya ketika shalat, supaya kamu beruntung; agar kalian meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.*¹¹

¹⁰Q.S.al-Jumu'ah/62:10.

¹¹ Syeikh Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Shafwatut Tafsir :Tafsir-tafsir Pilihan, Jilid 5* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm,349-350.

Berdasarkan ayat ini kita diperintahkan untuk mencari rezeki dari Allah yang telah dipersiapkan kepada kita. Dengan demikian bekerja adalah jalan yang utama dalam mendapatkan rezeki tersebut. Anak, isteri dan keluarga telah Allah jamin akan rezekinya namun rezeki adalah suatu takdir yang harus digali dan dicari untuk mendapatkannya.

Ketika Individu tidak bekerja, baik karena malas, cacat atau tidak memiliki keahlian dan modal untuk bekerja maka Khalifah berkewajiban untuk memaksa individu bekerja dan menyediakan sarana dan prasarananya, termasuk di dalamnya pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam bagaimana pengaruh pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota Banjarmasin ke dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik di Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan, upah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota Banjarmasin?
2. Apakah pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota Banjarmasin?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap pengangguran terdidik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota Banjarmasin secara simultan.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota Banjarmasin secara parsial.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap pengangguran terdidik.

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya yaitu:

1. Secara teoritis:

Pengangguran terdidik merupakan masalah ekonomi sekaligus sosial yang harus dicari solusinya agar tercipta pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Variabel tingkat pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di suatu daerah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan

kontribusi tambahan pengetahuan bagi kampus dan dunia akademisi untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan pengangguran khususnya pengangguran terdidik di kota Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Untuk kepentingan penulis sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan guna mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dikarenakan pengangguran yang dibahas di sini adalah pengangguran untuk tenaga kerja yang berpendidikan termasuk kita mahasiswa selaku pelaku akademisi khususnya tenaga kerja yang akan memasuki pasar tenaga kerja. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait dalam hal pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian mudah untuk dipahami, diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.¹²

Pendidikan disini adalah pendidikan yang bersifat formal yakni penduduk 15 tahun ke atas berdasarkan ijazah tertinggi yang dimiliki. Adapun data pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penduduk

¹²W.J.S. Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm.291.

berdasarkan ijazah tertinggi yang dimiliki yakni ijazah SMA ke atas di kota Banjarmasin.

2. Upah

Upah adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau bayaran tenaga yang sudah dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti gaji, persen, uang rokok).¹³ Upah yang dimaksud di sini adalah Upah Minimum Provinsi(UMP) Kalimantan Selatan.

3. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa di masyarakat bertambah.¹⁴ Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud di sini adalah data pertumbuhan ekonomi (%) kota Banjarmasin.

4. Pengangguran Terbuka adalah :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari kerja, karena merasa mungkin tidak mendapat pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.¹⁵

Sedangkan pengangguran terdidik adalah rasio antara jumlah pencari kerja yang berpendidikan pada tingkat SLTA keatas terhadap besarnya

¹³*Ibid*, hlm. 1345.

¹⁴Naf'an, *op.cit.* hlm 56.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

angkatan kerja pada kelompok berdasarkan pendidikan yang ditamatkan.¹⁶

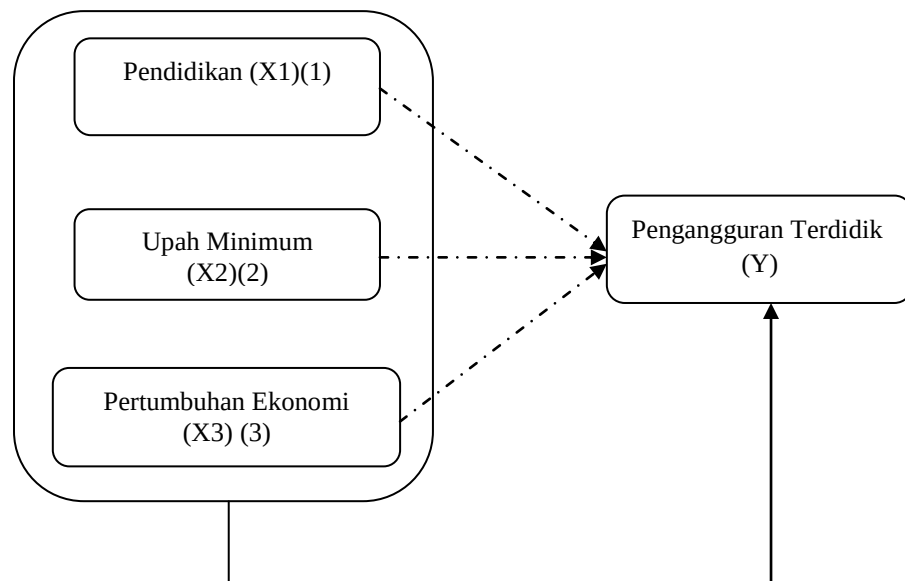
Adapun tingkat pengangguran terdidik yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari pengangguran pada tingkat SLTA ke atas dibagi dengan angkatan kerja tingkat SLTA ke atas yang ada di kota Banjarmasin. Atau dengan kata lain:

$$\text{Tingkat Pengangguran Terdidik} = \frac{\text{Pengangguran SLTA+}}{\text{Angkatan Kerja SLTA+}} \times 100\%$$

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, upah, pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terdidik secara simultan (semua variabel) dan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan, upah, dan pertumbuhan ekonomi, maka kerangka pikir yang penulis susun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁶Rosdiana, *loc.cit.*



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : 1) Ace Suryadi dan H. A. R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*. 1994. hlm. 23-26.

2) M. Suparmoko dan Eleonora Solfilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi*. 2016. hlm. 163.

3) M. Suparmoko dan Eleonora Solfilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi*. 2016. hlm. 289-290.

Keterangan:

—————> = secara simultan

- - - - -> = secara parsial

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum final karena harus diuji kebenaran atau bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang tengah diteliti.¹⁷ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 48.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap pengangguran terdidik

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap pengangguran terdidik

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara upah terhadap pengangguran terdidik

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara upah terhadap pengangguran terdidik

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik

H. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, maka dari itu penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain dari itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan kajian yang dapat mengembangkan pengetahuan berpikir peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saufi (1101150137)¹⁸ mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari (Sekarang menjadi UIN Antasari) yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Realisasi Investasi dan Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan”.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Investasi dan Tingkat Angkatan Kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Adapun hasil penelitian bahwa ketiga variabel berpengaruh simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,727 (72,7%) dan secara parsial dari ketiga variabel hanya variabel PDRB yang berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan sedangkan dua variabel lainnya tidak. Penelitian ini sama-sama meneliti masalah ekonomi makro dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti dimana saudara saufi menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan angkatan kerja sedangkan penelitian saya menggunakan variabel pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi, perbedaan lain ialah jangka waktu penelitian ini dengan data 16 tahun sedangkan penelitian penulis hanya jangka waktu 10 tahun serta perbedaan permasalahan yang diangkat di

¹⁸Ahmad Saufi, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Realisasi Investasi dan Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan”(Skripsi,Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, Banjarmasin, 2015).

mana penelitian saudara Saufi mengenai kemiskinan di tingkat provinsi sedangkan penelitian saya mengenai pengangguran di tingkat kota.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (10700113010)¹⁹ mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Alauddin Makassar 2017 yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum(UMP) dan Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2015 ”. Hasil penelitian bahwa secara simultan penurunan jumlah pengangguran terdidik di Sulawesi Selatan di pengaruhi oleh kedua variabel upah minimum (X1) dan mutu sumber daya manusia (X2), sedangkan secara parsial upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan jumlah pengangguran terdidik dan mutu sumber daya manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penurunan jumlah pengangguran terdidik. Penelitian ini sama-sama meneliti tingkat pengangguran terdidik sebagai variabel dependen dan variabel Upah serta tingkat pendidikan sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian pada variabel mutu SDM yang meneliti tentang pendidikan dan pengangguran terdidik pada tingkat diploma ke atas sedangkan penelitian saya meneliti pendidikan dan tingkat pengangguran pada tingkat SLTA ke atas, selain itu variabel independen pada penelitian saya terdapat pertumbuhan ekonomi sehingga variabel independen saya lebih banyak. Adapun perbedaan lain yakni perbedaan wilayah penelitian

¹⁹Rosdiana, “Analisis Pengaruh Upah Minimum(UMP) dan Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2015”(Skripsi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar, 2017).

di mana penelitian saya di wilayah kota Banjarmasin sedangkan penelitian Rosdiana di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Ayu Islamia(14313196)²⁰ mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2017 yang berjudul “Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008-2016”. Hasil penelitian bahwa secara simultan jumlah pengangguran terdidik di pulau Jawa di pengaruhi oleh variabel Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing(PMA), Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi sedangkan secara parsial upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik sedangkan PMA dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik. Penelitian ini sama-sama meneliti tingkat pengangguran terdidik sebagai variabel dependen dan variabel upah serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya terdapat variabel lain yakni PMA dan jumlah penduduk sebagai variabel independen. Adapun perbedaan lain yakni perbedaan wilayah penelitian di mana penelitian saya di wilayah kota Banjarmasin sedangkan penelitian Ayu di pulau Jawa yang meliputi beberapa kota besar.

²⁰Nila Ayu Islamia, “Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas Di Pulau Jawa Tahun 2008-2016”(Skripsi,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta, 2017).

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Miftah Farid (1201160353)²¹ dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari (Sekarang menjadi UIN Antasari) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Pikir Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang Perbankan Syariah”.

Hasil penelitian bahwa. Pendidikan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang Perbankan Syariah dengan nilai F hitung dan t hitung $> F$ tabel dan t tabel. Penelitian ini sama-sama meneliti dengan menggunakan variabel pendidikan sebagai variabel independen sedangkan penelitian penulis memilih 2 variabel independen yakni pendidikan dan upah untuk diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel independennya yakni pola pikir sedangkan penulis meneliti pengangguran serta metode yang digunakan di mana penelitian saudara Miftah menggunakan angket sedangkan penulis menggunakan data sekunder dari BPS.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini di tulis dalam V (lima) bab dengan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum yang merujuk kepada panduan penulisan skripsi yang diatur sebagai berikut:

²¹M. Miftah Farid, “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Pikir Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang Perbankan Syariah” (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, Banjarmasin)

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah tersebut yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah yang diangkat maka dibuatlah rumusan masalah.

Hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Bab ini juga memuat signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara sistematis, logis dan terarah mengenai bagian-bagian atau komponen-komponen materi yang disusun secara naratif maka dibuatlah sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan landasan teori, tentang kerangka teori yang berhubungan dengan pengertian variabel penelitian yang terdiri dari pengangguran, pengangguran terdidik, pendidikan dan upah minimum, serta hubungan antar variabel serta teorinya dari sudut pandang ekonomi islam.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, berisikan penjabaran metode penelitian yang digunakan serta langkah-langkah maupun alat yang akan digunakan pada saat penelitian untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti. Berisikan jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat berisikan penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang diperoleh, serta data dan kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam analisis data.

Terakhir pada bab kelima merupakan penutup, yang berisi simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang memuat beberapa implikasi yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.